

**UPAYA GURU MEMBINA KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI KELAS IV SD NEGERI 11 LEMBAH MELINTANG
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ADELLA NATASYA

NIM. 2120500215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU MEMBINA KREATIVITAS PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA DI KELAS IV SD NEGERI 11 LEMBAH
MELINTANG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ADELLA NATASYA
NIM. 2120500215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU MEMBINA KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI KELAS IV SD NEGERI 11 LEMBAH MELINTANG
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ADELLA NATASYA
NIM. 2120500215**

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP.19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Adella Natasya

Padangsidempuan, Oktober 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Adella Natasya yang berjudul "Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat." maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian yang kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 199106292019032008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adella Natasya
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasa sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 12 November 2025
Pembuat Pernyataan



Adella Natasya
NIM. 2120500215

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adella Natasya
NIM : 2120500215
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**.

” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 November 2025

Yang menyatakan



Adella Natasya
NIM. 2120500215

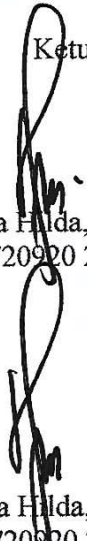


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

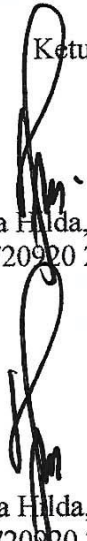
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Adella Natasya
NIM : 2120500215
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Ketua

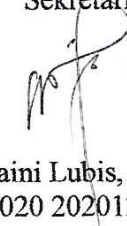

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

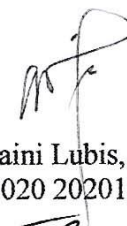
Anggota


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002


Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris


Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 001


Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 001


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal	: Rabu, 12 November 2025
Pukul	: 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/83,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3. 57
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Adella Natasya

NIM : 2120500215

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, * Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Adella Natasya
Nim : 2120500215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul :Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian dilatarbelakangi karena rendahnya kreativitas siswa. Guru adalah individu yang dapat ditiru dan diteladani dalam hal pengetahuan dan karakter. Guru perlu membina kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkapkan upaya guru membina kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dan mengetahui kendala yang dialami guru dalam membina kreativitas siswa pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Lembah Melintang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wali kelas dan siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis melalui reduksi bahwa upaya guru merencanakan kegiatan belajar meningkatkan kreativitas siswa, siswa bisa belajar sambil bermain agar siswa dapat aktif menerima pembelajaran, guru menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, guru memberikan kebebasan bagi setiap siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, guru menggunakan metode dan media saat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa, seperti memberikan reward atau hadiah. Adapun kendala dalam upaya guru membina kreativitas ini yaitu kendala dari lingkungan sekitar seperti orang tua terlalu membatasi anak untuk mengeluarkan ide kreativitasnya karena orang tua mereka takut merasa gagal karena anaknya terlalu fokus terhadap kreativitasnya, kendala dari karakter siswa, kendala dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kreativitas, Pembelajaran Sbdp

ABSTRACT

Name : Adella Natasya
Reg. Number : 2120500215
Dapartment : *Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education*
Title : *Teachers' Efforts to Foster Students' Creativity in Arts and Crafts Learning in the fourth grade of the eleven Lembah Lintas State Elementary School Lembah Lintas Distric West Pasaman Regency*

The research is motivated by the low creativity of students. A teacher is an individual who can be imitated and emulated in terms of knowledge and character. Teachers need to foster creativity as an effort to renew the learning process in schools. The purpose of this research is to find out and reveal the teacher's efforts in fostering student creativity in cultural arts and crafts learning and to find out the obstacles experienced by teachers in fostering student creativity in cultural arts and crafts learning in fourth grade of Public Alementary School Eleven transverse valley. The type of research used is descriptive qualitative. The research subjects were the class teacher and the students of fourth grade. Data collection techniques used field notes, observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzd through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The resu lts of this study show that the teacher's efforts are to plan learning activities according to the theme, the teacher has a special in increasing student cre ativity, students can learn while playing so that they can actively receive learning, the teacher provides learning facilities, the teacher gives freedom to every student to develop their creativity, the teacher uses methods and media during learning that are appropriate for the lesson, the teacher provides motivation to students before starting the lesson, the teacher gives appreciation for students' work, such as giving rewards or gifts. The obstacles in the teacher's efforts to foster this creativity are obstacles from the surrounding environment, such as parents who overly restrict their children from expressing their creative ideas becausetheir parents are afraid of failing because their children are too focused on creativity, obstacles from the students' character, and obstacles in the learning process.

Keywords: *Teacher, Student, Learning, Creativity*

خالص

اسم : أدبلا ناتاسيا

نيم : ٢١٢ . ٥ . ٥١٢

عنوان : جهود المعلمين لتعزيز إبداع المشاركين في تعلم الفنون والحرف اليدوية في كالي نيجيري ١١
ليمباه ميلينتائج، منطقة ليمباه ميلينتائج، ريجنسي غرب باسامان

كجهد إبداعهم تعزيز إلى المعلمون يحتاج .والشخصية المعرفة في به يحتذى ومثال تقليده يمكن فرد هو المعلم إبداع تعزيز في المعلمين جهود وشرح معرفة هو البحث هذا من الهدف .المدرسة في التعلم عملية لتجديد إبداع تعزيز في المعلمون يواجهها التي العقبات ومعرفة اليدوية والحرف والثقافة الفنون تعلم في الطلاب لمبه 11 الحكومية الابتدائية بالمدرسة الرابع الصف في اليدوية والحرف والثقافة الفنون تعلم في الطلاب تم .الرابع الصف وطلاب الفصل معلم هو البحث موضوع .نوعي وصفي هو المستخدم البحث نوع .ملينتائج من عليها الحصول تم التي البيانات تحليل تم .الوثائق والمقابلات الميدانية الملاحظات باستخدام البيانات جمع تخطيط هي المعلم جهود أن هي البحث هذا نتائج .النتائج واستخلاص البيانات، وعرض البيانات، تقليل خلال التعلم للطلاب ويمكن الطلاب، إبداع زيادة في خاصة استراتيجيات لديه المعلم وأن للموضوع، وفقاً التعلم أنشطة الحرية المعلم ويمنح التعليمية، والمعدات المرافق المعلم ويوفر بنشاط، التعلم تلقي من يتمكنوا حتى اللعب أثناء قبل للطلاب حافراً المعلم ويقدم للتعلم، المناسبة والوسائط الأساليب المعلم يستخدم إبداعه، تطوير في طالب لكل تواجه التي العقبات أما .الهيايا أو المكافآت تقديم مثل الطلاب، أعمال لنتائج تقديرًا المعلم ويقدم الدرس، بدء في كثيرًا أطفالهم يقيدون الذين الآباء مثل المحيطة، البيئة من العقبات فهي الإبداع هذا تعزيز في المعلم جهود والعقبات الإبداع، على كثيرًا يركزون لأنهم أبناؤهم يفشل أن يخشون آباءهم لأن الإبداعية أفكارهم عن التعبير في والعقبات الطلاب، شخصية .التعلم عملية من

المفتاحية الكلمات :الشادي التعلم الإبداع، المعلم، جهود

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Shalawat bertangkaikan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang berlafadzkan *“Allohumma sholli a’la sayyidina Muhammad wa A’la ali sayyidina Muhammad”* semoga kita semua tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Aamiin Ya Robbal’alamin.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun karena adanya bimbingan, dorongan dan motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., sebagai pembimbing 1 dan pembimbing II Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing akademik Ibu Dr. Almira Amir, M.Si., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Nursyaidah, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

8. Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang yang bersangkutan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rahmat Nadia dan Ibunda Mispael Diana sebagai motivator dan inspirator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang, dan yang selalu memberikan segenap kemampuannya dari segi do'a, material, dukungan, motivasi, nasehat, dan arahan kepada peneliti mulai dari peneliti terlahir ke dunia ini hingga saat ini. Tetes keringat, air mata, serta do'a ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan berbakti kepada ayahanda dan ibunda tercinta.
10. Teristimewa juga kepada saudara-saudaraku tercinta abang Yoga Pratama, Rulli Antora, adik tercinta M. Rian Saputra, Andika Aktora, yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik.
11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan penulis Ilhamdi, Widya Rista yang telah memberikan motivasi dan nasehat baik dikala senang maupun di kala susah.

12. Ucapan terimakasih yang tulus juga kepada teman seperjuangan dan sekos Murni Fatimah, Rizkina, Yusmina yang telah memberikan motivasi dan nasehat baik di kala senang maupun di kala susah.

13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT.

Padangsidempuan, Juli 2025
Peneliti

Adella Natasya
Nim. 2120500215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, TESIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Batasan Istilah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Tinjauan Teori.....	19
1. Upaya guru membina kreativitas peserta didik	19
a. Pengertian upaya guru	19
b. Macam-macam upaya guru membina kreativitas siswa.....	23
c. Pengertian Kreativitas	25
d. Macam-macam bentuk kreativitas	26
e. Ciri-ciri Kreativitas	28
f. Faktor Penghambat atau kendala Kreativitas.....	30
2. Pembelajaran Seni budaya	31
a. Pengertian Seni budaya	31
b. Ruang lingkup Pembelajaran Seni budaya.....	33

c. Tujuan Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya	35
3. Pemanfaatan Barang bekas	36
a. Pengertian Barang bekas.....	36
b. Jenis Barang bekas	36
c. Upaya guru membina kreativitas Siswa dalam memanfaatkan barang bekas.....	37
d. Kendala guru membina kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas.....	40
B. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SD Negeri 11 Lembah Melintang.....	53
2. Visi dan Misi dan Tujuan SD Negeri 11 Lembah Melintang.....	54
3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 11 Lembah Melintang	56
4. Ekstrakurikuler SD Negeri 11 Lembah Melintang.....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Upaya Guru Membina Kreatifitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri Lembah Melintang.....	57
2. Kendala Guru dalam Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B.Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar, sistematis, dan terarah guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi multidimensional yang dimilikinya. Potensi ini mencakup aspek spiritualitas keagamaan, kemampuan pengendalian diri, integritas kepribadian, kecerdasan intelektual, moralitas yang luhur, serta keterampilan fungsional yang relevan dengan kebutuhan pribadi maupun tuntutan sosial dalam masyarakat.

Ilmu pendidikan berfungsi sebagai jembatan konseptual dalam membentuk tatanan masyarakat yang berlandaskan pada dimensi individual, sosial, serta struktur penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Dalam konteks mikro, praktik pendidikan terjadi dalam lingkup terbatas, mencakup interaksi edukatif antara individu-individu seperti antara sahabat, relasi pedagogis antara guru dan seorang atau sekelompok kecil siswa, serta dinamika pembelajaran dalam keluarga antara suami dan istri, orang tua dan anak, maupun antar anak. Pendidikan pada hakikatnya merupakan fenomena mendasar dalam eksistensi manusia; keberadaannya melekat pada setiap bentuk kehidupan sosial. Di manapun terdapat kehidupan manusia, di situ

pula pendidikan berlangsung sebagai proses yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan itu sendiri.

Pendidikan merupakan gejala sosial dan kultural sekaligus sebuah proses transformatif yang bertujuan untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Dalam konteks ini, pendidikan tidak sekadar sebagai aktivitas teknis, tetapi sebagai upaya esensial yang bertumpu pada pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia. Seiring perkembangan peradaban, muncul tuntutan akan sistem pendidikan yang lebih terstruktur, sistematis, dan efektif dalam mengembangkan potensi individu secara optimal. Tuntutan inilah yang kemudian melahirkan berbagai pemikiran teoritis dan reflektif tentang hakikat, tujuan, metode, serta nilai-nilai dasar pendidikan sebagai disiplin ilmu dan praktik sosial yang dinamis.¹

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran ditingkat Sekolah Dasar. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kebijakan yang mendorong perekrutan seniman profesional secara langsung sebagai pendidik tetap di sekolah dasar. Menanggapi kebutuhan akan penguatan pembelajaran seni yang lebih kontekstual dan berbasis praktik, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah program strategis bernama Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Program ini didasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Kebudayaan

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep teori dan aplikasinya*, (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 31-32

Kemendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Gerakan Seniman Masuk Sekolah Tahun 2019, serta diperkuat oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), peran guru menjadi semakin signifikan karena karakteristik mata pelajaran ini menuntut tingkat kreativitas, imajinasi, dan fleksibilitas pedagogis yang tinggi. Guru yang kreatif tidak hanya mampu menyusun strategi pembelajaran yang inovatif, tetapi juga mampu mengimplementasikan pendekatan yang mampu merangsang daya cipta dan apresiasi estetika peserta didik.

Kreativitas guru tercermin dalam kemampuannya mengekspos peserta didik pada pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, serta menyediakan beragam bentuk bantuan atau scaffolding sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik. Dalam menghadapi kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran SBdP, guru memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bertahap dan adaptif. Dukungan tersebut tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga difasilitasi melalui kolaborasi antar peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran sosial. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang inklusif, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik.

Proses pembelajaran tidak selalu berlangsung secara ideal; berbagai tantangan sering kali muncul dalam pelaksanaannya. Guru sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran dihadapkan pada beragam hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan tersebut, apabila mampu dihadapi secara reflektif dan solutif, justru dapat menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), tantangan menjadi lebih kompleks karena mata pelajaran ini menuntut tingkat kreativitas yang tinggi dalam penyampaian materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Faktor internal, seperti keterbatasan ide, motivasi, atau kepercayaan diri guru, tidak selalu dipandang sebagai beban, melainkan dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kapasitas diri dan inovasi pedagogis. Sementara itu, tantangan eksternal kerap kali muncul dari keberagaman karakteristik peserta didik, baik dalam hal minat, kemampuan, maupun latar belakang budaya. Hal ini menuntut guru untuk memiliki sensitivitas, fleksibilitas, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, guna menciptakan suasana pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan kondusif bagi semua peserta didik.²

² Arti Dwi Gustyas, Lia Mareza, Asih Emawati, Kreativitas guru SDN 1 Purbalingga Wetan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), *Jurnal IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, Vol. 1, No. 9, 2021, hlm. 23-28

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penjelasan tersebut terkandung makna bahwa guru merupakan tenaga professional yang memiliki tugas-tugas professional dalam pendidikan dan pembelajaran.

Gagasan tentang peran esensial guru dalam pendidikan telah dirumuskan secara filosofis oleh Ki Hajar Dewantara, tokoh pelopor pendidikan nasional Indonesia. Ia mengemukakan tiga asas fundamental peran guru dalam semboyannya: "Ing ngarsa sung tulada," yang berarti guru memberi teladan di depan; "Ing madya mangun karsa," yang berarti guru membangun semangat dan prakarsa di tengah-tengah peserta didik; serta "Tut wuri handayani," yang berarti guru memberi dorongan dan arahan dari belakang. Ketiga prinsip ini mencerminkan dimensi holistik dari fungsi guru sebagai panutan, penggerak, dan pendukung dalam keseluruhan proses pendidikan.

Konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga telah menjadi landasan normatif dalam praktik pendidikan di Indonesia. Prinsip tersebut diadopsi sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta dalam pembentukan karakter pendidik sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan.³

³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 3-4

Guru memegang peranan sentral dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter bangsa. Namun demikian, dalam praktiknya, keberdayaan guru sebagai insan pendidikan kerap kali belum memperoleh pengakuan dan perlindungan yang proporsional. Meskipun guru diberikan ruang untuk menjalankan peran idealnya dalam proses pendidikan, berbagai hak yang melekat pada profesinya belum sepenuhnya dipenuhi secara sistemik dan adil.

Kinerja dan motivasi guru sering kali dipengaruhi oleh kebijakan publik dan politik pendidikan yang belum sepenuhnya berpihak pada kesejahteraan dan profesionalitas guru. Di sisi lain, profesi guru secara normatif terus diasosiasikan dengan nilai-nilai luhur, standar moral yang tinggi, serta tuntutan perilaku ideal di mata masyarakat. Dalam kondisi demikian, guru dituntut untuk menjaga integritas dan kualitas layanan pendidikan, meskipun dalam realitas struktural mereka masih menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan.

Paradoks ini menunjukkan bahwa meskipun guru dihargai secara simbolik sebagai pilar pendidikan, pengakuan substansial terhadap hak, kesejahteraan, dan ruang profesional mereka masih minim. Namun demikian, banyak guru tetap menjalankan tugasnya dengan dedikasi tinggi, berusaha memenuhi harapan masyarakat melalui bimbingan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai etika pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menerapkan strategi pengajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual agar mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan memotivasi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kejenuhan, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam proses belajar.⁴

Seni merupakan elemen integral dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan, karena seni merepresentasikan ekspresi kreatif manusia yang tumbuh dari nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Dalam pengertian luas, kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yakni refleksi dari potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang diwujudkan dalam bentuk karya dan perilaku. Secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu budhi yang berarti pikiran, perasaan, daya cipta, dan kreativitas, serta daya yang berarti kekuatan, usaha, dan kemampuan. Dengan demikian, kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil olah akal dan rasa manusia yang menghasilkan karya yang memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu kebudayaan dalam arti umum (universal) dan kebudayaan dalam arti khusus (spesifik, sesuai konteks sosial tertentu).

⁴ Prita Indrawati, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, "Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, NO. 3, 2022, hlm. 227-228

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Salah satu kontribusi utama pembelajaran SBdP adalah dalam penguatan kemampuan motorik anak baik motorik kasar yang melibatkan koordinasi otot besar (seperti gerakan tubuh dalam menari atau memainkan alat musik), maupun motorik halus yang melibatkan koordinasi otot kecil (seperti menggambar, melukis, atau memahat). Pada usia sekolah dasar (khususnya 7–10 tahun), pengembangan gerak dasar melalui aktivitas seni menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Oleh karena itu, SBdP tidak hanya mendukung aspek estetika, tetapi juga memperkuat aspek psikomotorik yang mendasar bagi pembelajaran lintas bidang.⁵

Inovasi pembelajaran merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas proses pendidikan. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus merangsang munculnya kreativitas. Pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan cenderung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan

⁵ Atik Nurhayati, Evy Fitria, Septy Nurfadhillah, “Peran pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di SD Islam Harapan Ibu School”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, No.3, 2020, hlm. 427-428

eksploratif, yang sangat mendukung terciptanya ruang bagi siswa untuk berpikir orisinal dan solutif.

Kreativitas sendiri dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan kombinasi baru dari data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada. Kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, melainkan dapat berupa transformasi atau rekombinasi elemen-elemen lama menjadi gagasan atau bentuk baru yang bernilai. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas mencakup kemampuan untuk mencipta, menemukan, atau memodifikasi sesuatu dengan menggunakan keterampilan imajinatif.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moreno dan Slameto, esensi dari kreativitas tidak terletak pada penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru bagi dunia atau belum pernah diketahui sebelumnya, melainkan pada kebermaknaan subjektif dari hasil tersebut bagi individu yang menciptakannya. Dengan kata lain, suatu produk kreativitas dianggap valid apabila merupakan hal yang baru bagi penciptanya, meskipun mungkin tidak sepenuhnya orisinal dalam skala universal.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide atau produk yang baru dan orisinal, yang memiliki nilai kegunaan atau kebermaknaan tertentu. Proses ini tidak semata-mata merupakan hasil dari reproduksi atau perangkuman informasi yang telah ada, tetapi merupakan hasil dari kegiatan

imajinatif dan proses sintesis pemikiran, di mana individu membentuk pola baru atau menggabungkan informasi lama dalam konfigurasi yang berbeda dan unik berdasarkan pengalaman sebelumnya.⁶

Seni memiliki peran yang penting dalam budaya manusia, sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, serta sebagai bentuk penghiburan dan hiburan. Agar peran seni tidak memudar dengan seiring perkembangannya zaman maka dari itu pemerintah harus menyediakan pengajaran seni yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dengan menggunakan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran salah satu nya yaitu, Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang seragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Tujuan utama dari penyelenggaraan mata pelajaran Seni Rupa dalam Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas 4 adalah, untuk penyelenggaraan pelajaran seni rupa supaya anak bisa terampil menggambar dan menciptakan karya-karya seni lainnya, dan memiliki pengetahuan sejarah seni rupa.

⁶ Masgantidkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm, 1-2.

Kreativitas yang baik ditandai oleh kemampuan individu untuk menghasilkan sebanyak mungkin ide-ide baru, orisinal, dan beragam dalam merespons suatu permasalahan atau situasi. Semakin banyak ide yang dapat dihasilkan oleh peserta didik, semakin besar pula kemungkinan munculnya solusi atau produk yang unik dan bernilai. Kemampuan ini dikenal sebagai fluency dalam dimensi kreativitas, yaitu kelancaran dalam menghasilkan berbagai alternatif gagasan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan aspek ini penting untuk mendorong siswa menjadi pemikir divergen yang terbuka terhadap berbagai kemungkinan, serta mampu menciptakan peluang inovatif berdasarkan ide-ide yang mereka kembangkan. Siswa yang kreatif tidak takut gagal dan selalu mencoba, karena melalui semangat mereka untuk mewujudkan kreatifitas, mereka akan semakin berkembang kemampuan berfikir kreatifnya. Semua itu butuh usaha dan dorongan baik dari sekolah maupun orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, gurulah yang paling berperan dalam mengembangkan kreatif siswanya. Apalagi di SD Negeri 11 Lembah Melintang ini, sudah terdapat kurikulum SBdP serta Ekstrakurikuler Karya Seni yang menunjang proses pembelajaran siswa yang kreatif dan inovatif.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar, yang umumnya berusia antara 6 hingga 13 tahun, masih berada dalam fase perkembangan anak-anak. Pada tahap ini, potensi kreativitas sudah mulai tampak dan dapat muncul sejak usia dini. Salah satu bentuk nyata dari ekspresi kreativitas anak pada usia

tersebut terlihat dalam aktivitas bermain, yang berperan sebagai wahana alami bagi mereka untuk mengeksplorasi imajinasi, menyusun ide, serta bereksperimen dengan berbagai kemungkinan.

Aktivitas bermain tidak hanya memiliki nilai rekreatif, tetapi juga berfungsi sebagai stimulus penting dalam mendorong perkembangan kreativitas anak. Seiring waktu, kreativitas yang awalnya muncul dalam konteks bermain akan berkembang secara bertahap ke berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti dalam kegiatan belajar, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Perkembangan kreativitas pada anak mengikuti proses yang relatif alami, namun tetap membutuhkan lingkungan yang mendukung.

Dalam hal ini, faktor lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan. Lingkungan yang memberikan ruang untuk berekspresi, bersikap terbuka terhadap ide baru, dan menghargai orisinalitas akan sangat membantu anak dalam mengembangkan potensi kreatifnya. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan lingkungan sosial anak perlu menciptakan suasana yang kondusif bagi munculnya ekspresi kreatif sejak dini.⁷

Peneliti telah melakukan wawancara di SD Negeri 11 Lembah Melintang sebagai bagian dari tahap awal pengumpulan data lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahrina Fitri, wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), diperoleh

⁷ Aprilia Susanti, Fitria Rosmi, "Meningkatkan Kreativitas melalui Karya Seni dalam Pembelajaran SBDP Kelas 4.3 di SD Lab School FIP UMJ", *Jurnal Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, hlm. 2617-2618.

informasi bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat kreativitas yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan perlu ditingkatkan atau disesuaikan kembali agar lebih efektif dalam merangsang potensi kreatif peserta didik. Dengan demikian, diperlukan penguatan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan adaptif dalam pembelajaran SBdP guna mendukung perkembangan kreativitas siswa secara optimal.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka peneliti membatasi masalah, pada masalah kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

⁸ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, Wawancara, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 4 September 2024.

C. Batasan Istilah

1. Kreativitas

Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide, atau produk baru yang berguna melalui proses yang melibatkan pemikiran. Kreativitas dapat menciptakan hal baru yang sebelumnya tidak diketahui manusia.

Kreativitas adalah proses pembelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna, pendidik harus mampu bersikap ramah, mendengarkan, memfasilitasi, dan menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada siswa mereka. Pendidik yang kreatif diharapkan dapat mendorong kreativitas siswa mereka. Untuk membuat siswa siap untuk bergabung dengan masyarakat, pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan contoh, nilai kepribadian, dan pengembangan kreativitas.⁹

2. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Seni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Dalam arti luas kebudayaan merupakan hasil cipta budi akal manusia. Secara harfiah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskrit yaitu

⁹ Argi Eko Siswanto, Nadia Dama Yanti, dkk, Kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdp di kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume. 4, No. 3, 2022, hlm. 170

kata budhi artinya: pikiran, perasaan, daya cipta atau akal dan kreativitas manusia.¹⁰

Seni Budaya dan Prakarya adalah mata pelajaran yang mencakup materi kesenian, kebudayaan, dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) adalah Seni Budaya dan Prakarya, yang mempelajari tentang kesenian, kebudayaan, dan ketrampilan, seperti seni musik, seni lukis, seni tari, dll.¹¹

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang?
2. Apa kendala guru membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

¹⁰ Atik Nurhayati, Evy Fitria, Septy Nurfadhillah, Peran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di SDS Islam harapan Ibu School, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume. 2, No. 3, 2020, hlm. 427

¹¹ Seviaan Dara Hasanah, Tiara Permata Sari, dkk, Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar., *Jurnal Basicedu*, Volume.8, No. 3, 2024, hlm. 5

1. Untuk menjelaskan upaya guru dalam membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang.
2. Untuk menjelaskan kendala guru dalam membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam memanfaatkan barang bekas.
2. Manfaat Praktis

Berikut beberapa manfaat penelitian secara praktis:

a. Bagi Guru

Pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru kepada siswa agar proses pembelajaran tidak membosankan dan hal ini dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam memanfaatkan dan mengolah barang bekas menjadi bermanfaat.

b. Bagi siswa

Mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bermakna dan tidak membosankan. Kreativitas

siswa juga dapat terbentuk pada pembelajaran Seni Budaya dan prakarya untuk memanfaatkan barang bekas.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai masukan dalam membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk memanfaatkan barang bekas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi serta hasil penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu membahas hal-hal mendasar yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian, meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori bab ini membahas tentang menyajikan landasan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian, yang meliputi: pengertian upaya guru, pengertian kreativitas, pengertian pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan, terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian,

jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data (validitas), serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan temuan-temuan utama penelitian, yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan, serta keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses pelaksanaan.

Bab V Penutup. Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, baik untuk pengembangan praktik pembelajaran maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Upaya Guru Membina Kreativitas Siswa

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya dapat dimaknai sebagai bentuk usaha sadar, ikhtiar, atau tindakan strategis yang dilakukan secara aktif dengan mengerahkan tenaga, pikiran, maupun sumber daya fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan sebagai institusi formal yang menjadi jembatan penting bagi peserta didik dalam proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan.

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya mengenalkan peserta didik pada materi yang kompleks, tetapi juga memperkaya mereka dengan pengalaman belajar yang mendalam dan beragam. Untuk dapat memahami dan mengolah informasi-informasi baru tersebut, peserta didik dituntut memiliki daya kreativitas yang memadai. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial, yaitu sebagai fasilitator yang mampu merangsang munculnya ide-ide orisinal dan pemikiran kreatif peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Melalui interaksi

belajar yang bermakna, guru membantu peserta didik mengaktualisasikan gagasan-gagasan baru berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka lalui.¹

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan formal, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pembentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, termasuk memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta sertifikasi sebagai tenaga kependidikan.

Dalam pengertian yang lebih luas, guru dapat diartikan sebagai siapa saja yang berperan dalam mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai baru kepada orang lain, baik secara formal maupun informal. Dengan demikian, setiap individu yang memberikan pemahaman atau pengajaran terhadap hal yang belum

¹ Arifatun Ni'mah, Sukartono, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 175

diketahui oleh orang lain, juga dapat dikategorikan sebagai guru dalam arti non-formal.

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU NO. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3. Guru sebagai pembimbing

4. Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab.

5. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

6. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

7. Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.²

² Hamah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-5

b. Macam-Macam Upaya guru membina kreativitas siswa

Dalam konteks pendidikan, upaya guru merupakan serangkaian tindakan strategis yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik, termasuk dalam hal kreativitas. Adapun bentuk-bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam membina kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar, antara lain:

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Tema.

Guru merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan tema-tema yang relevan dan kontekstual, agar materi yang disampaikan selaras dengan pengalaman dan minat siswa.

2. Mengembangkan Strategi Khusus untuk Meningkatkan Kreativitas.

Guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang bersifat inovatif, seperti penggunaan pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), atau metode eksploratif yang memungkinkan siswa menemukan solusi secara mandiri.

3. Menerapkan Konsep Belajar Sambil Bermain.

Mengingat karakteristik siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional, proses belajar yang

diselingi dengan aktivitas bermain dapat merangsang imajinasi dan memunculkan ide-ide kreatif.

4. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Mendukung.

Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan alat, bahan, dan lingkungan belajar yang mendukung proses penciptaan karya. Ketersediaan sumber belajar visual, audio, dan manipulatif dapat menunjang kreativitas siswa.

5. Memberikan Ruang Ekspresi dan Kebebasan Berimajinasi.

Dalam pembelajaran SBdP, penting bagi guru untuk memberi keleluasaan kepada siswa dalam mengekspresikan gagasan serta membiarkan mereka berimajinasi bebas dalam menciptakan karya seni tanpa batasan yang kaku.

6. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menyenangkan.

Penggunaan media visual, digital, maupun interaktif dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kejenuhan. Media yang menyenangkan mampu merangsang ide-ide baru dari peserta didik.

7. Memberikan Motivasi yang Konsisten.

Guru memberikan dorongan psikologis yang positif, seperti pujian, semangat, atau tantangan yang membangun. Motivasi menjadi faktor pendorong penting dalam tumbuhnya keberanian untuk berkreasi dan bereksperimen.

8. Memberikan Apresiasi terhadap Hasil Karya Siswa.

Penghargaan yang diberikan atas karya siswa, baik secara verbal maupun simbolik, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan untuk terus berinovasi. Selain itu, kegiatan apresiasi menumbuhkan kepekaan estetis dan empati terhadap karya seni orang lain.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas siswa secara optimal. Pendekatan yang adaptif dan berpihak pada potensi anak akan menjadikan pembelajaran SBdP lebih bermakna dan transformatif.³

c. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang memungkinkan individu menghasilkan gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan keduanya secara orisinal dan bermakna. Kreativitas tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari proses berpikir, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan perkembangan intelektual serta emosional seseorang.

³ Arifatun Ni'mah, dan Sukartono, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas BerfikirPesertad Didik Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.6, No. 2 (July 25,2022), hlm, 175-176

Menurut beberapa ahli, kreativitas didefinisikan sebagai berikut:

- Widayatun (dalam referensi yang relevan) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan memecahkan masalah yang ditunjukkan melalui penciptaan ide-ide asli atau adaptif, yang memiliki fungsi kegunaan penuh untuk mendukung perkembangan individu secara optimal.
- Clarkl Monstakis mendefinisikan kreativitas sebagai suatu bentuk pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas diri, melalui integrasi antara hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. Perspektif ini menekankan aspek ekspresif dan eksistensial dari kreativitas.
- James R. Evans melihat kreativitas sebagai keterampilan untuk menentukan hubungan-hubungan baru, dengan cara memandang subjek dari perspektif yang berbeda dan membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep dalam pikiran⁴

d. Macam-macam bentuk kreativitas

1. Kreativitas Verbal

Kreativitas verbal merujuk pada kemampuan individu untuk mengemukakan ide, pendapat, atau solusi terhadap suatu masalah secara lisan atau tertulis. Kemampuan ini diekspresikan melalui bahasa sebagai

⁴ Nanik Rahayu, Saniyya Putri H, Masitha Nunlehu, dkk, Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 92

sarana berpikir dan komunikasi. Ciri khas dari kreativitas verbal terletak pada kemampuannya menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban atau respons berdasarkan informasi atau data yang dimiliki. Penekanan utama dalam kreativitas verbal adalah pada kualitas gagasan, ketepatan penggunaan kata atau kalimat, serta keragaman (divergensi) dalam jawaban yang diberikan.

2. Kreativitas Figural

Kreativitas figural adalah kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru melalui ekspresi visual, khususnya dalam bentuk gambar. Meskipun tidak menuntut keterampilan menggambar secara teknis, kreativitas figural bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui aspek visual. Kreativitas ini menitikberatkan pada aspek-aspek berpikir kreatif seperti fluency (kelancaran dalam menghasilkan ide), flexibility (keluwesan dalam berpikir), originality (keunikan gagasan), dan elaboration (kemampuan mengembangkan ide secara rinci). Aktivitas menggambar dalam hal ini bukan sebagai hasil akhir, tetapi sebagai sarana untuk menstimulasi daya cipta dan imajinasi.⁵

⁵ Khoridatul Khasanah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang, Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm, 23

e. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas merupakan sikap yang penting dalam belajar, bahkan menjadi salah satu indikator. Prinsip berfikir kreatif yaitu dengan menjauhkan diri dari kejenuhan berfikir, perubahan ikhtiar, pemecahan masalah secara kreatif dan menstimulir pemikiran kreatif.⁶

Adapun ciri-ciri kreativitas berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yakni:

1. Kelancaran (*Fluency*)

Fluency adalah kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar gagasan, ide, atau respons terhadap suatu permasalahan dalam waktu relatif singkat. Semakin banyak ide yang dapat dikemukakan oleh individu, semakin tinggi tingkat kelancarannya. Ciri ini menunjukkan kapasitas berpikir divergen yang luas.

2. Keluwesan (*Flexibility*)

Flexibility merujuk pada kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam pendekatan, perspektif, atau metode penyelesaian terhadap suatu masalah. Individu yang memiliki keluwesan berpikir tidak terpaku pada satu cara pandang, tetapi mampu mengubah strategi dan sudut pandang sesuai konteks permasalahan.

⁶ Tatta Herawati Daulae, *Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Mencapai Visi Misi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*, 2016), hal. 15

3. Keaslian (*Originality*)

Originality adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang unik, tidak biasa, dan berbeda dari yang umum atau konvensional. Keaslian mencerminkan kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan (*thinking outside the box*) dan menghindari kecenderungan untuk meniru atau menjiplak.

4. Penguraian (*Elaboration*)

Elaboration adalah kemampuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menjelaskan suatu gagasan secara rinci dan menyeluruh. Seseorang dengan elaborasi yang baik dapat menjabarkan ide secara terstruktur dan mendalam, sehingga lebih mudah dipahami dan bernilai implementatif.

5. Perumusan Kembali (*Redefinition*)

Redefinition adalah kemampuan untuk meninjau atau melihat kembali suatu objek, situasi, atau masalah dari perspektif yang berbeda dan tidak biasa. Kemampuan ini memungkinkan individu menemukan makna baru atau alternatif pemahaman terhadap sesuatu yang selama ini dipandang secara umum atau konvensional.⁷

⁷ Dwi Okti Sudarti, Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 5, No.3, 2020, hlm. 119

f. Faktor Penghambat Atau Kendala Kreativitas

Kreativitas anak dapat terhambat oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, pola asuh, maupun tekanan sosial. Beberapa sikap dan tindakan dari orang tua atau lingkungan sekitar dapat menjadi kendala dalam perkembangan potensi kreatif anak. Sikap otoriter yang terlalu menekan, serta kurangnya ruang berekspresi, sering kali menjadi hambatan utama. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas anak antara lain:

1. Ancaman atau hukuman atas kesalahan.

Anak yang diancam atau dimarahi setiap kali melakukan kesalahan akan merasa takut untuk bereksperimen atau mencoba hal baru. Hal ini menghambat keberanian anak untuk mengambil risiko dalam berpikir kreatif.

2. Keterbatasan dalam komunikasi dua arah.

Ketika anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau mengetahui alasan di balik keputusan orang tua, maka ruang untuk berpikir kritis dan kreatif menjadi tertutup.

3. Larangan terhadap kebisingan atau aktivitas eksploratif.

Anak-anak yang dimarahi karena ribut, aktif, atau banyak bertanya akan menjadi pasif dan kehilangan dorongan

untuk bereksplorasi. Aktivitas eksploratif sebenarnya merupakan bagian penting dari proses kreatif.

4. Pemberian batasan yang terlalu ketat.

Orang tua yang terlalu mengontrol setiap aspek kehidupan anak, termasuk cara berpikir dan berperilaku, dapat membatasi inisiatif dan otonomi anak dalam berekspresi.

5. Pengawasan dan tekanan berlebihan.

Pengawasan yang terlalu ketat serta tekanan untuk selalu patuh dapat menimbulkan stres pada anak, sehingga menghambat keberanian untuk mencoba ide-ide baru atau mengekspresikan diri secara bebas.

6. Penolakan terhadap ide atau pendapat anak.

Kreativitas membutuhkan ruang untuk berpendapat. Ketika pendapat anak sering diabaikan atau ditolak tanpa alasan yang membangun, anak cenderung menarik diri dan tidak lagi berani menyampaikan gagasan.⁸

2. Pembelajaran Seni Budaya

a. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat, yang wajib dilakukan oleh setiap individu, baik anak-

⁸ Dini Anggraeni, dan Hibana, Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita, *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.4, No. 1, 2021, hlm. 32-33

anak, remaja, maupun orang dewasa. Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan praktis, serta kecakapan hidup yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial dan profesional. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan aspek keterampilan, nilai, dan sikap.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan aspek tersebut adalah Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). SBK merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengasah, mengembangkan, dan mengekspresikan potensi seni serta bakat yang dimiliki peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran seni, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman estetika, tetapi juga membentuk kepekaan budaya dan nilai-nilai kebersamaan.

SBK mencakup berbagai bidang seni yang berbasis pada warisan budaya, antara lain seni musik, seni tari, seni rupa, dan keterampilan tangan. Keempat aspek ini saling mendukung dalam mengembangkan kreativitas, koordinasi motorik, dan kemampuan apresiasi siswa terhadap keindahan serta nilai-nilai budaya lokal maupun global. Dengan demikian, pembelajaran SBK berperan

penting dalam membentuk individu yang kreatif, berbudaya, dan memiliki keterampilan hidup yang seimbang.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu bidang studi yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman estetis, apresiatif, dan kreatif. Seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran ekspresi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, keterampilan, dan pemahaman budaya lokal maupun global.

Dalam proses pembelajarannya, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai bentuk kegiatan apresiasi seni dan aktivitas berkreasi. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menghasilkan produk nyata yang memiliki nilai guna serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran seni budaya mendekatkan siswa pada praktik seni yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki ruang lingkup yang luas dan mencakup berbagai cabang seni yang dirancang untuk mengembangkan potensi estetika, keterampilan, dan apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Secara umum, ruang lingkup SBK terbagi ke dalam empat aspek utama, yaitu seni

rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Setiap aspek memiliki karakteristik dan tujuan pembelajaran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam proses pengembangan kreativitas dan kepribadian peserta didik.

1. Seni Rupa

Seni rupa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menciptakan karya visual, seperti lukisan, patung, ukiran, cetakan, dan karya dua atau tiga dimensi lainnya. Seni rupa merupakan bentuk ekspresi visual yang diwujudkan melalui media yang dapat dilihat dan diraba. Ekspresi seni ini mengandalkan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang. Peserta didik diajak untuk memahami proses penciptaan karya serta mengembangkan kepekaan estetika dan keterampilan teknik.

2. Seni Musik

Aspek seni musik mencakup kemampuan dalam olah vokal, memainkan alat musik, serta apresiasi terhadap karya musik. Seni musik adalah ekspresi pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur musikal seperti irama, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika. Musik dipelajari sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang dapat memperkuat empati, kolaborasi, serta kemampuan ritmis dan auditif peserta didik.

3. Seni Tari

Seni tari mencakup keterampilan mengolah gerak tubuh secara ekspresif, baik dengan maupun tanpa iringan musik. Gerak tari merupakan bentuk ekspresi nilai-nilai estetika dan emosional melalui tubuh yang terkoordinasi, selaras dengan ritme atau tema tertentu. Melalui seni tari, peserta didik belajar tentang olah tubuh, kekompakan gerakan, pengendalian diri, serta penghargaan terhadap budaya lokal dan nasional.

4. Seni Drama

Seni drama merupakan bentuk seni pertunjukan yang memadukan unsur musik, tari, dan peran. Aspek ini mencakup kemampuan ekspresi, penghayatan karakter, komunikasi verbal dan non-verbal, serta pemahaman terhadap struktur pementasan.

5. Keterampilan

Mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

c. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.

2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.⁹

3. Pemanfaatan Barang Bekas

a. Pengertian Barang Bekas

Pemanfaatan barang bekas adalah usaha atau kegiatan manusia yang memanfaatkan benda atau barang yang sudah tidak digunakan lagi sebagai barang baru dengan nilai yang lebih tinggi. Produk yang akan dibuat di buat adalah membuat karya yang bahan dasar utamanya bahan bekas plastik pipet. Barang bekas plastik pipet mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah, selain mudah dibentuk juga tahan lama.

b. Jenis Barang Bekas

Produk bekas adalah sampah, biasanya barang - barang ini langsung dibuang. Contohnya : plastik bekas, kaleng bekas, dan berbagai jenis bahan yang digunakan pada beberapa karya seni yang dibuat oleh berbagai mata pelajaran salah satunya seni rupa. Seni rupa

⁹ Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, *Rora Rizki Wandani, Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)*, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 2, 2023, hlm. 3-7

ialah pembelajaran yang membahas tentang kerajinan, keterampilan dan kesenian yang mengandung nilai keindahan.¹⁰

c. Upaya guru membina kreativitas Siswa dalam memanfaatkan barang bekas

Secara etimologis, upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan secara sadar dengan mengerahkan tenaga, pikiran, maupun keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya guru mencerminkan berbagai strategi dan tindakan yang dirancang secara pedagogis untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, termasuk dalam pengembangan aspek kreativitas.

Adapun beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar, antara lain:

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Tema.

Guru menyusun rencana pembelajaran berdasarkan tema yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

2. Menyusun Strategi Khusus dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif seperti

¹⁰ Khoirotun Nisa, Siti Quratul Ain, Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 2-4

project-based learning, *experiential learning*, atau teknik *brainstorming* untuk merangsang pemikiran kreatif siswa.

3. Menerapkan Konsep Belajar Sambil Bermain.

Mengingat karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung aktif dan imajinatif, pendekatan bermain dalam belajar menjadi salah satu metode efektif untuk menumbuhkan kreativitas secara natural dan menyenangkan.

4. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Mendukung.

Guru sebagai fasilitator menyediakan alat, bahan, dan media pembelajaran yang dibutuhkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan eksplorasi dan eksperimen kreatif.

5. Memberikan Kebebasan dalam Mengekspresikan Imajinasi.

Dalam pembelajaran SBdP, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk berimajinasi secara bebas tanpa batasan yang menghambat proses kreasi, sehingga mereka dapat menghasilkan karya seni sesuai dengan ide dan persepsi masing-masing.

6. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menyenangkan.

Penggunaan media visual, audio, maupun interaktif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

7. Memberikan Motivasi Secara Konsisten.

Guru memberikan dorongan positif, baik secara verbal maupun melalui penghargaan, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam bereksperimen serta mengembangkan ide-ide baru.

8. Memberikan Apresiasi terhadap Hasil Karya Siswa.

Pemberian apresiasi atau pengakuan atas karya siswa baik melalui pujian, pameran, atau pengumuman dapat membangun kepekaan estetis dan mendorong mereka untuk terus berkarya dengan semangat.

9. Menyusun Instrumen Wawancara dan Observasi.

Sebagai bagian dari refleksi dan evaluasi proses pembelajaran, guru dapat menyusun pedoman observasi dan wawancara untuk menilai sejauh mana kreativitas siswa berkembang serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

10. Melaksanakan Wawancara dan Observasi terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta observasi langsung di kelas menjadi langkah penting

dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi upaya nyata guru dalam membina kreativitas siswa.¹¹

d. Kendala guru membina kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas

Dalam upaya membina dan mengembangkan kreativitas peserta didik, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Adapun tantangan yang diidentifikasi antara lain:

1. Guru Belum Menguasai Teknologi Secara Optimal.

Di era digital saat ini, penguasaan teknologi menjadi kompetensi esensial bagi pendidik. Namun, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi ajar secara variatif dan interaktif, yang pada akhirnya memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Rendahnya literasi digital guru dapat membatasi inovasi dalam penyampaian materi.

¹¹ Arifatun Ni'mah, dan Sukartono, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Peserta Didik di Sekolah Dasar", *jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (Juli 25, 2022), hlm. 175-176

2. Minimnya Sarana dan Prasarana Sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran kreatif. Minimnya fasilitas seperti ruang seni, alat praktik, bahan keterampilan, dan media ajar visual/audio menjadi hambatan bagi guru dan siswa dalam mengeksplorasi ide serta menuangkan kreativitas mereka secara optimal.

3. Kemampuan Profesional Guru yang Masih Terbatas.

Peran guru sebagai fasilitator kreativitas peserta didik tidak akan efektif apabila guru sendiri belum memiliki kemampuan profesional yang memadai. Rendahnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi faktor penghambat dalam pengembangan daya pikir kreatif siswa. Pembelajaran cenderung berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses berpikir dan berkarya.

4. Kurangnya Kreativitas Guru dalam Merancang Bahan Ajar.

Banyak guru masih bergantung pada sumber belajar yang tersedia di internet atau buku teks tanpa melakukan modifikasi yang kontekstual. Padahal, pembelajaran akan lebih bermakna jika guru mampu merancang bahan ajar sendiri yang relevan dengan lingkungan siswa, misalnya melalui pemanfaatan barang-barang

bekas seperti kardus, botol plastik, atau bahan alam untuk dijadikan media pembelajaran. Sayangnya, keterbatasan kreativitas guru dalam mengolah sumber daya yang ada menyebabkan potensi lokal kurang dimanfaatkan secara optimal.¹²

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sartia Daulay, dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar PJOK di kelas III SD N 025 Binanga Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas” hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa, pada pembelajaran PJOK yang diaman kondisi awal nilai rata-rata keseluruhan ialah 61, 30 (27,7%), kemudian pada siklus 1 nilai rata-rata siswa dari 63, 34 (30,4%) menjadi 69,13 (47,8%), pada siklus II dari 75,65 (56,53%) menjadi 82,60 (86,95%).¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reli Juniah, dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata

¹²Arifatun Ni'mah, Sukartono, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 176-177

¹³Sartia Daulay, *Pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar PJOK di kelas III SD N 0205 Binanga Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi, (UIN Syahada PadangSidimpunan, 2024), hlm. 1

pelajaran SBdP” hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dapat meningkat.

Karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan barang bekas sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kolase, siswa dapat mencapai peningkatan kreativitas kognitif (apritude), yang mencakup orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran berpikir, dan elaborasi; dan kreativitas non-kognitif (aotitude), yang mencakup motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan Lalita May Wilda, dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan kreativitas anak melalui media barang bekas pakai menggunakan metode SSR” hasil penelitiannya menyatakan hasil baselin-1 untuk sesi 1 dan 2 mencapai 28,7 dan 30%, intervensi sesi 1,2,dan 3mencapai 33,7%, 43,7%, dan 47,5% dan hasil baseline -2 untuk sesi 1,2 dan 3 mencapai 51,2%,58,2%, dan 66,2%. Tahap baseline -1 juga mencakup tahap kemampuan anak awal dalam pembuatan karya yang sesuai dengan kemampuan kreatif anak, tahap intervensi pemberian yang diberikan peneliti terhadap kemampuan anak sebelumnya, dan tahap basel. Sehingga anak melewati beberapa sesi membuat macam-macam media sampai ditahap baseline-2 sesi

¹⁴ Reli Juniah, *Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SbdP, Skripsi*, (UIN Fatma Wati Sukarno Bengkulu, 2022), hlm. 1

paling terakhir, dimana anak sudah dapat membuat media dengan baik dari sebelumnya sampai meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh anak.¹⁵

¹⁵ Lalita May Wilda, *Meningkatkan kreativitas anak melalui media barang bekas pakai menggunakan metode SSR*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). Hlm. 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian ini karena akses jalan menuju lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara penelitian.

Penelitian ini Mengenai Upaya Guru Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. Waktu penelitian yang dimulai dari bulan September 2024 dan berakhir pada bulan Juni 2025. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Time Schedule Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	September 2024
2	Pengesahan Judul	November 2024
3	Penyerahan Bukti pengesahan Judul	November 2024
4	Penyusunan Proposal	November 2024
5	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2024

6	Bimbingan ke Pembimbing 1	Januari 2025
7	Seminar Proposal	Maret 2025
8	Penelitian	Mei sampai Juni 2025
9	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing II	Juni 2025
10	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing 1	Juni 2025
11	Seminar Hasil	September 2025
12	Sidang Munaqasyah	November

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat naturalistik. Dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Situasi yang sesungguhnya bisa disebut dengan situasi sosial. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan, tidak bisa mewakilkannya kepada orang lain.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

¹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016, hlm. 135

C. Subjek Penelitian

Latar penelitian yaitu menguraikan situasi yang akan diteliti di SD Negeri 11 Lembah melintang. Dan subyeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas dan sekaligus guru seni budaya dan prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Sumber data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dari siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Obeservasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat ini dapat berupa orang lain atau guru sendiri. Seperti yang sebutkan sebelumnya, kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dari pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan saat tindakan dilakukan. Sebutan tahap kedua dan ketiga dimaksud untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berfungsi sebagai pengamat, karena mereka tidak memiliki waktu untuk melihat apa yang terjadi saat guru melakukan tindakan.

² Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisia Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020, hlm. 122

Oleh karena itu, sebagaipengamat, guru pelaksana harus melakukan “umpan balik” terhadap peristiwa yang terjadi selama tindakan. Sambil melakukan pengamatan balik itu, guru pelaksana mencatat peristiwa secara bertahap.³

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.⁴

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah proses pembuktian berdasarkan sumber apapun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi. Alasan penelitian menggunakan metode dokumenter adalah sebagai metode pendukung materi penelitian. Cara lain untuk mendapatkan data respon adalah melalui dokumentasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm. 210-211

⁴ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm, 194

memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada sumber yang berbeda. Sumber data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV. Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dan memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamadengan pengumpulan data. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵ Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro, Skripsi*, (Metro: IAIN Metro), hlm, 58.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, huruf besar dan huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami dengan mudah.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya merupakan temuan inti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan bersifat deskriptif, mendalam, dan menggambarkan makna dari fenomena yang diteliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum nampak atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶

⁶ Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, Ardiyansah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan ATLAS.ti*, Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP, 2022, hlm. 11-14.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum SD Negeri 11 Lembah Melintang

SD Negeri 11 Lembah Melintang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Lembah Melintang, Provinsi Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 11 Lembah Melintang berada di bawah naungan Pemerinta Daerah.

SD Negeri 11 Lembah Melintang terletak di jalan Jawa, Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Sistem pembelajarapun disusun sedemikian rupa sehingga menjadi bertaqwa berfikir cerdas, terampil kreatif dan berakhlak mulia hal ini sesuai dengan visi dan misi SD Negeri 11 Lembah Melintang.

Identitas Satuan

Nama : SD Negeri 11 Lembah Melintang

NPSN :10306528

Alamat : Brastagi

Desa/ Kelurahan :Ujung Gading

Kecamatan/Kota : Lembah Melintang

Kab,-Kota/Negara :Pasaman Barat

Provinsi/Luar Negeri : Sumatera Barat

Status Sekolah : Negeri

Bentu Pendidikan : SD

Akreditas : A

Kode Pos : 26372

Kepala Sekolah : Zalisma, S. Pd

Jumlah Guru : 12 Tenaga Pendidik

2. Visi Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

b. Tujuan Sekolah

1. Tercapainya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
2. Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah.
3. Siswa menjadi generasi rabbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau dibawah umurnya baik teman sekolah maupun teman diluar sekolah).
4. Tercapainya jasmani dan rohani yang sehat.
5. Terwujudnya perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
6. Terwujudnya sekolah yang dapat dipercaya masyarakat.
7. Terlaksananya pengembangan potensi peserta didik di bidang olahraga, kesenian, dan bidang lainnya.
8. Terwujudnya lulusan yang dapat diterima di sekolah negeri setiap tahunnya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yang terdapat di SD Negeri 11 Lembah melintang yaitu:

1. Ruang belajar yang nyaman dan memadai
2. Lapangan olahraga
3. Mushalla
4. Perpustakaan
5. Kantor guru dan kantor kepala Sekolah

4. Ekstrakurikuler

SD Negeri 11 Lembah Melintang memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Olahraga
3. Tahfiz
4. Drumband

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Membina Kreatifitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Kabupaten Pasaman Barat.

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan memberi pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan yang dimiliki anak. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada masa dahulu, seorang guru adalah satu-satunya individu yang bertanggung jawab atas pengendalian proses pembelajaran di kelas. Tetapi sistem pendidikan saat ini tidak membenarkannya. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas saat guru tidak lagi memainkan peran utama dalam proses pembelajaran. Guru sekarang tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Sebaliknya, guru sekarang berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa

memperoleh pengetahuan. Para guru dapat mencapainya dengan berbagai cara. mulai dari mengubah pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi lebih aktif hingga penggunaan alat pembelajaran baru.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membina kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Tema.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 11 Lembah Melintang kelas IV pada tanggal 27 bulan Mei 2025 guru tampak merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada tema yang sedang dipelajari. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru mempersiapkan modul ajar yang berisi identitas modul, komponen inti, lampiran. Guru memilih tema yang sesuai dengan jadwal pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa agar mudah dipahami.

Dalam perencanaan, guru terlihat memperhatikan keberagaman kemampuan siswa dengan menyusun kegiatan yang bervariasi, mulai dari diskusi kelompok, kegiatan praktik, hingga penugasan individu.¹

¹ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai “Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”, peneliti melaksanakannya di kelas IV. Peneliti mengobservasi bagaimana upaya seorang guru dalam membina kreativitas siswa terutama didalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai tema menggunakan modul ajar, guru mengikuti beberapa langkah penting.. Hal ini terbukti dari pengakuan Ibu Sahrina Fitri selaku guru kelas IV, ketika diwawancarai beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang Ibu persiapkan yang pertama itu adalah modul ajar, ketika merancang modul ajar biasanya tidak terfokus untuk membina kreatifitas siswa, akan tetapi merencanakan bagaimana mencapai tujuan dan indikator pembelajaran dengan aktif dan kreatif.”²

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Memiliki tujuan dalam pembelajaran yaitu membentuk siswa yang aktif dan kreatif.

² Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025.

b. Guru Mempunyai Strategi Khusus dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 banyak upaya yang dilakukan oleh Ibu Sahrina Fitri yaitu untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih berkesan dan tidak membosankan.

Dalam membina kreatifitas peserta didik guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang merangsang pembelajaran seni budaya untuk mendorong kreativitas siswa. Metode yang digunakan Ibu Sahrina Fitri pada setiap pembelajaran Seni Budaya berbeda-beda seperti metode Demonstrasi-eksperimen, *problem based learning*, metode kerja kelompok. Guru lebih sering menggunakan metode Demonstrasi-eksperimen. Adapun pengertian dari demonstrasi adalah kegiatan Demonstrasi adalah kegiatan di mana guru menunjukkan cara membuat barang kerajinan. Misalnya, guru mengajarkan teknik tempel kolase: membuat pola pada gambar, membentuk dan menempel daun, dll. Dan murid memperhatiakannya.

Eksperimen adalah siswa mencoba sendiri setelah memperhatikan suatu proses pengerjaan yang didemonstrasikan guru. Prinsip belajar: dengar/lihat, kerjakan, periksa. Hal ini membuktikan

bahwa guru telah memahami bagaimana upaya membuat pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sahrina Fitri, dimana beliau menyatakan bahwa:

“Ibu berusaha agar pembelajaran yang ibu bawakan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif, agar proses pembelajaran lebih berkesan dan tidak membosankan”.⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sahrina Fitri, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu menggunakan berbagai metode untuk mendorong kreativitas siswa mereka dan mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu contoh strategi pembelajaran yang aktif adalah demonstrasi dan eksperimen, di mana Ibu mengajarkan siswa teknik membuat karya seni seperti tempel, dan kemudian mereka mencobanya sendiri atau melakukan eksperimen”.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki strategi khusus untuk melaksanakan pembelajaran. Ibu Sahrina Fitri menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk metode Demonstrasi-Eksperimen,

³ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

⁴ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025.

⁵ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025.

yang merupakan pendekatan yang paling umum digunakan. Guru akan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan metode ini.

c. Belajar Sambil Bermain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 pembelajaran di kelas IV berlangsung secara menyenangkan, menarik, dan menggembirakan, guru yang menuntut siswa untuk selalu berkreasi dan berinovasi dalam cara mereka menyampaikan informasi.⁶ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sahrina Fitri mengatakan bahwa:

“Menurut Ibu salah satu cara untuk mendorong kreativitas siswa adalah belajar sambil bermain karena pada tahap pendidikan saat ini sama dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menggembirakan”.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam membina kreativitas siswa upaya belajar sambil bermain merupakan salah satu upaya yang identik dalam membina setiap kreativitas siswa.

d. Menyediakan sarana dan prasarana.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 bulan mei 2025 peneliti mengamati guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan harus

⁶ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00.

⁷ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

memenuhi kebutuhan siswa telah terlaksana di kelas IV tersebut. Guru juga mampu membimbing siswa dalam hal pedagogi, menyampaikan materi, dan menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.⁸ Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dimana beliau mengatakan bahwa:

“Menurut tugasnya, bagaimana Ibu merencanakan untuk mendorong kreativitas siswa, guru juga merupakan fasilitator. Guru harus menyediakan sarana dan prasarana, seperti menyampaikan materi pelajaran, menyediakan alat dan bahan ajar, mengawasi proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran siswa”.⁹

e. Memberikan kebebasan bagi setiap siswa dalam mengembangkan daya kreativitasnya.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 peneliti melihat dalam pembelajaran Seni Budaya untuk memanfaatkan barang bekas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah barang bekas menjadi sebuah kerajinan tangan seperti membuat tempat pensil dari bahan sedotan dan botol aqua bekas.

Dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memanfaatkan barang bekas, Ibu Sahrina Fitri menjelaskan tentang kerajinan yang diolah dari barang bekas, dan siswa mengikuti arahan dari guru.

⁸ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

⁹ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

Melihat kegiatan pembelajaran, guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologi kepada siswa, tetapi belum sepenuhnya berhasil. Jika kebebasan berfikir kreatif siswa dibatasi, mereka akan kurang tertantang untuk mengeksplorasi apa yang mereka ingin tahu dan mencoba hal-hal yang tidak meningkatkan kreativitas mereka, terutama dalam hal materi memanfaatkan barang bekas. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya

Berdasarkan gambar 4.1 guru yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing untuk

mengolah barang bekas sedotan dan botol aqua bekas membuat kerajinan tangan tempat pensil.¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan guru:

“ Ya, upaya dalam membina kreativitas siswa ini juga dapat kita lakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi membuat suatu karya dari barang bekas karena termasuk juga kemateri pelajaran di kelas IV ini”.¹¹

f. Menggunakan Media yang Menyenangkan Saat Pembelajaran.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 Ibu Sahrina Fitri sering menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya. Media gambar memberikan gambaran tentang sesuatu, sehingga penjelasannya lebih mudah diuraikan dengan kata-kata.¹² Hasil wawancara peneliti dengan guru:

“ Dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan media gambar selama proses pembelajaran, dan dia percaya bahwa siswa akan lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran yang di bawakan”.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu merancang pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Menurut

¹⁰ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

¹¹ Sahrina Fitri Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

¹² Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, pukul 08.00 s/d 11.00

¹³ Sahrina Fitri Wali, Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025

Ibu Sahrina Fitri, dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

g. Memberikan motivasi kepada siswa

Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 peneliti mengamati guru yang memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mendorong pengembangan kreativitas pada diri siswa, dan memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa siap melaksanakan pembelajaran. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 guru memberikan motivasi kepada siswa

Gambar 4.2 sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa semangat untuk mengikuti

proses pembelajaran.¹⁴ Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sahrina Fitri, beliau mengatakan bahwa:

“ Menurut Ibu upaya guru untuk memberikan motivasi adalah yang paling penting karena guru adalah orang yang akan mengontrol dan memberikan motivasi. Tanpa motivasi dari guru, proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Meskipun kita memiliki pelatih yang sangat baik, keterlibatan guru tetap penting”.¹⁵

“Berdasarkan hasil obserasi dan wawancara yang peneliti dapat bahwa guru sangat berperan penting dalam membina kreativitas siswa terutama dalam memberikan motivasi belajar”.

h. Memberikan Apresiasi Terhadap Hasil Karya Seni

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 salah satu cara guru membantu menumbuhkan kreativitas siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada karya setiap siswa seperti guru memberikan makanan, maupun benda berupa piala kepada siswa, namun piala ini terbuat dari bahan bekas berupa kardus yang dibentuk menjadi piala. Dapat dilihat pada gambar berikut.

¹⁴ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

¹⁵ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025



Gambar 4.3

Gambar 4.3 guru memberikan hadiah atau *reward* berupa piala

Piala yang terbuat dari kardus bekas kepada siswa yang menciptakan karya dari barang bekas membuat tempat pensil dari bahan sedotan dan botol aqua bekas.¹⁶

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sahrina Fitri dimana beliau mengatakan bahwa:

“ Ya, menurut Ibu memberikan penghargaan kepada setiap karya seni siswa adalah upaya guru untuk mendorong kreativitas siswa. Penghargaan ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih

¹⁶ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

kreatif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan bahagia”.¹⁷

Kesimpulan dari temuan umum ini berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Sahrina Fitri yaitu guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema, guru mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan menerapkan metode Demonstrasi-eksperimen, *Problem Based Learning*, dan metode kerja kelompok, guru memberikan kebebasan pada siswa tentang belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan saat belajar, guru menyediakan sarana dan prasarana, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan daya kreativitasnya, menggunakan media yang menyenangkan saat pembelajaran seperti media gambar, cetak, video, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat mengikuti pembelajaran, guru memberikan apresiasi terhadap karya seni siswa seperti memberikan hadiah yang dapat dimanfaatkan siswa.

¹⁷ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, Wawancara, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

2. Kendala Guru dalam Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang.

Dalam membina kreativitas siswa, kendala yang dialami guru yaitu, sebagai berikut:

a. Lingkungan Sekitar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 bulan Mei 2025 terdapat kendala yang diamati peneliti berupa lingkungan di sekitar siswa, terutama lingkungan sekolah, masih ada siswa yang malas dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ketika ditanya alasan siswa yang malas tersebut karena tidak bisa menciptakan sebuah karya yang diberikan guru padahal guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya yang diarahkan guru dan tidak harus sesuai dengan contoh karya yang ada.¹⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Menurut Ibu penghambat atau kendala seorang guru dapat bersumber dari lingkungan sosial seperti di rumah mereka sendiri, dimana lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa. Apalagi Mereka lebih terinspirasi oleh apa yang mereka lihat, Kreativitas pada anak dirangsang sesuai dengan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan nya, maka guru berusaha

¹⁸ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

memegang peranan penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak ajarnya”.¹⁹

Pada saat melakukan observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses Memberikan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran biasanya guru juga mengalami kendala dan setiap kendala memiliki solusi sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Sahrina Fitri:

“Menurut Ibu kendala dalam pembelajaran ini yaitu siswa terlalu dibatasi orang tuanya, karena orang tua mereka takut anaknya gagal dalam hasil belajar apabila anaknya fokus dengan kreativitas”.

“ Menurut Ibu kendala lain dalam proses pembelajaran seperti tema pembelajaran saat ini memanfaatkan barang bekas, yaitu kendalanya diperlengkapan. Biasanya kita meminta anak membawa perlengkapan dari rumah, tetapi walaupun mereka sudah membawa, masih ada beberapa anak yang tidak punya perlengkapan, nah inilah yang menjadi kendala sehingga guru harus menyiapkan perlengkapan ekstra. Jadi Ibu siap-siap misalnya ibu menyuruh mereka membawa gunting, namun tidak semuanya membawa gunting, itulah kendalanya”.²⁰

b. Karakter Siswa

Hasil observasi peneliti pada tanggal 17 bulan Mei 2025 saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran, setiap anak memiliki

¹⁹ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

²⁰ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

karakter yang berbeda-beda, ada beberapa anak memiliki keingintahuan yang tinggi, anak yang seperti ini akan selalu bertanya kepada guru yang memberikan pembelajaran.²¹ Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sahrina Fitri mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kreativitas, siswa menghadapi berbagai hambatan. Ini termasuk anak-anak yang terlalu sibuk dengan dunia mereka sendiri dan sulit untuk mengikuti instruksi guru. Guru di sini melati kefokuskan anak dan mengevaluasi kembali kreativitas anak”.²²

Peneliti dapat mengetahui dan memahami temuan wawancara di atas. bahwa guru harus menyiapkan semua yang diperlukan saat kegiatan dilakukan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dan guru memiliki kemampuan untuk mengatasi dengan baik berbagai macam tantangan yang dihadapi anak dan mengevaluasi kembali dari perkembangan kemampuan kreatif anak.

Pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran seperti bermalas-malasan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sahrina Fitri sebagai berikut:

“ Menurut Ibu faktor pendukungnya yang pertama. Anak-anak sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran SBdP yang berkaitan dengan memanfaatkan barang bekas. Salah satu masalahnya adalah bahwa ada juga anak-anak yang tidak tertarik dengan seni. Sebaliknya, dia lebih tertarik dengan mata pelajaran lain, seperti

²¹ Observasi di Sekolah Dasar (SD) 11 Lembah Melintang, 27 Mei 2025, Pukul 08.00 s/d 11.00

²² Sahrina Fitri Wali Kelas IV, Wawancara, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

matematika atau PJOK. Akibatnya, anak-anak ini tidak mau mengikutinya. Ini menjadi tantangan bagi Ibu untuk mendorong keinginan mereka untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), terutama membina kreativitas. Ibu biasanya membutuhkan lebih banyak dukungan. Anak-anak biasanya akan mengikuti rencana sambil dirayu, dipandu, dan dibantu”.²³

Kesimpulan dari kendala guru dalam membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu lingkungan sekitar siswa terutama di sekolah, karakter siswa yang telah diamati peneliti ada siswa yang mau mengikuti arahan guru dan masih ada siswa yang tidak mau mengikuti arahan dari guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SD Negeri 11 Lembah Melintang, adapun upaya guru membina Kreativitas siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagai berikut:

1. Merencanakan Kegiatan Sesuai dengan Tema

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pada tahap awal guru menyiapkan modul ajar, kemudian guru menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tema materi yang sesuai dengan silabus. Guru menggunakan media barang bekas yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa.

²³ Sahrina Fitri, Wali Kelas IV, *Wawancara*, di SD Negeri 11 Lembah Melintang, tanggal 27 Mei 2025

2. Guru Harus Mempunyai Strategi Khusus dalam Membina Kreativitas Siswa.

Membina kreativitas dalam pembelajaran guru perlu mempunyai strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak monoton. Metode yang digunakan Ibu Sahrina Fitri setiap pembelajaran seni budaya seperti, Demonstrasi-eksperimen. Demonstrasi adalah kegiatan guru memperagakan proses pembuatan suatu kerajinan. Misalnya membuat karya dari barang bekas. Guru memperlihatkan cara membuat pola kerajinan yang mau dibuat, memotong bagian barang bekas yang akan diolah.

3. Belajar Sambil Bermain

Pembelajaran di sekolah dasar sangat berbeda dengan pembelajaran di sekolah menengah pertama dan menengah atas. Di sekolah dasar, pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menggembirakan menuntut siswa untuk terus berinovasi dan menciptakan cara baru untuk menyampaikan informasi.

4. Menyediakan Sarana dan Prasarana

Guru berfungsi sebagai fasilitator dan harus memenuhi kebutuhan siswa. Guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogi, menyampaikan materi, dan menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

5. Memberikan Kebebasan bagi setiap siswa dalam Mengembangkan Daya Kreativitasnya.

Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, guru membiarkan siswa menggunakan kreativitas mereka atau berimajinasi secara bebas dalam membuat karya seni. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran teknik tempel kolase, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk pola gambar sebelum menggunakan teknik tempel.

6. Menggunakan Media yang Menyenangkan Saat Pembelajaran.

Media yang digunakan Ibu Sahrina Fitri yaitu media visual atau media gambar.

7. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk mendorong pengembangan kreativitas mereka sendiri, menurut Ibu Sahrina Fitri, upaya selanjutnya yang dapat membina kreativitas siswa adalah memberikan motivasi, di mana peran guru sangat penting, karena merekalah yang akan memberikan motivasi.

8. Memberikan Apresiasi Terhadap Hasil Karya Siswa.

Salah satu cara guru membantu menumbuhkan kreativitas siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada karya setiap siswa. Guru akan memberikan penghargaan dalam bentuk

kata-kata atau nilai, sehingga siswa lebih percaya diri dengan pekerjaan mereka, menjadi lebih kreatif dan inovatif, menumbuhkan rasa bahagia, dan menjadi lebih peduli dengan lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini juga membahas mengenai kendala-kendala yang dialami guru dalam membina kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya sebagai berikut:

a. Karakter Siswa

Saat proses pembelajaran Seni budaya dan Prakarya dalam memanfaatkan barang bekas membuat kerajinan tangan dari barang bekas botol aqua dan sedotan yang diolah menjadi tempat pensil saat pengerjaan kerajinan tersebut banyak memakan waktu karena masih ada siswa sulit diatur dalam proses pengerjaannya, begitu juga dengan pembuatan bunga dari aqua gelas bekas ada beberapa siswa kesulitan dalam proses pengerjaannya terutama siswa laki-laki, mereka sering bermain-main dalam proses pengerjaannya sehingga memakan waktu lama atau diluar batas jam pelajaran seni budaya dan prakarya.

Tetapi walaupun memakan waktu yang lama hasil karya mereka bagus, mereka kreatif dalam menghiasi karya yang ditentukan guru seperti menghiasi kerajinan tangan mereka membuat tempat pensil dari bahan bekas aqua gelas dan sedotan, membuat

bunga dari aqua gelas dan potnya dari aqua gelas, dahannya dari sedotan. Hasil karya mereka disimpan dan digunakan di ruangan kelas IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru membina kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu:
 - a. Merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema.
 - b. Mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kreativitas siswa.
 - c. Belajar sambil bermain.
 - d. Menyediakan sarana dan prasarana
 - e. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan daya kreativitasnya.
 - f. Menggunakan media yang menyenangkan saat pembelajaran.
 - g. Memberikan motivasi kepada siswa.
 - h. Memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa berupa *reward* atau hadiah.
2. Kendala Guru dalam Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11

Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman

Barat yaitu:

- a. Kendala dari lingkungan sekitar siswa.
- b. Kendala dari karakter siswa.
- c. Kendala dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang, disarankan sebagai berikut:

1. Pada tahap pelaksanaan, guru harus lebih teliti dan optimal lagi untuk mendorong kreativitas anak. Jika siswa melakukan kesalahan saat memecahkan masalah selama pembelajaran, guru harus memberi tahu siswa bahwa mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.
2. Pada tahap evaluasi, guru harus menggunakan alat penilaian yang khusus untuk menilai kemampuan kreatif siswa, seperti skala sikap atau tes. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penilaian kreativitas siswa dapat mengidentifikasi siswa yang sangat kreatif, dan mengidentifikasi kemampuan kreatif yang sangat rendah, mengidentifikasi pola perkembangan kreativitas siswa,

mengidentifikasi tingkat pertumbuhan atau penurunan kreativitas, mengidentifikasi lokasi di mana puncak kreativitas dilatih pada siswa, dan membantu siswa memilih jurusan pendidikan dan karier pada tahap awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Profesi keguruan: Perspektif sains dan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, D., & Hibana. (2021). *Redesain pengembangan kreativitas anak usia dini melalui bercerita*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 1.
- Daulay, S. (2024). *Pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar PJOK di kelas III SDN 0205 Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi), UIN Syahada Padangsidempuan.
- Fauziah, S. D. (n.d.). *Upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, (Skripsi), IAIN Metro.
- Gustyas, A. D., Mareza, L., & Ernawati, A. (2021). *Kreativitas guru SDN 1 Purbalingga Wetan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP)*. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 1, No. 9
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif: Konsep, teknik, dan prosedur analisis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasanah, S. D., Sari, T. P., & rekan-rekan. (2024). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP menggunakan media audio visual di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 8, No. 3.
- Hidayat., R, Abdillah, (2021), *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., & Ristivani, I. (2022). *Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, Vo. 3, No. 3
- Juniah, R. (2022). *Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 43 Kota Bengkulu pada mata pelajaran SBdP*, (Skripsi), UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Khoridatul Khasanah, (2022), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang*, (Skripsi), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Masganti, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Meilyani, Nasution, M. A., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3.
- Ni'mah, A., & Sukartono. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2
- Nisa, K., & Ain, S. Q. (2023). Pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran seni rupa untuk menunjang kreativitas siswa kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3.
- Nurhayati, A., Fitria, E., & Nurfadhillah, S. (2020). Peran pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di SDS Islam Harapan Ibu School. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3
- Rahayu, N., Putri, S. P. H., & Nunlehu, M., et al. (2023). Kreativitas dan inovasi pembelajaran dalam pengembangan kreativitas melalui imajinasi, musik, dan bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian tindakan*. Citapustaka Media.
- Siswanto, A. E., Yanti, N. D., & rekan-rekan. (2022). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdP di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 5, No.3.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A., & Rosmi, F. (2024). Meningkatkan kreativitas melalui karya seni dalam pembelajaran SBdP kelas 4 di SD Lab School FIP UMJ. *Jurnal Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*

- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono, H., Astuti, R. S., & Ardiyansah. (2022). *Metode pengolahan data kualitatif menggunakan ATLAS.ti*. Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP.
- Wilda, L. M. (2022). *Meningkatkan kreativitas anak melalui media barang bekas pakai menggunakan metode SSR*, (Skripsi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lampiran 1

Petunjuk pengisian

Lembar Observasi terdiri dari 15 Poin

Berikan tanda (✓) Pada Kolom yang sesuai dengan kreativitas siswa

No	Aspek yang di Amati	Tidak	Ya
1	Guru menggunakan Modul ajar		☒
2	Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran		☒
3	Guru menggunakan metode pembelajaran kerja cipta dalam upaya Membina kreativitas siswa		☒
4	Guru menggunakan media gambar dalam menyampaikan pembelajaran	☒	
5	Guru memahami setiap materi yang disampaikan pembelajaran		☒
6	Guru mampu membina kreativitas siswa ketika mengajar		☒
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		☒
8	Guru menggunakan metode belajar sambil bermain dalam membina Kreativitas siswa		☒
9	Dapat menerapkan konsep dan aturan dalam pemecahan masalah Kreativitas		☒
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menghasilkan karya Sesuai imajinasi		☒
11	Menciptakan ide-ide atau hasil karya yang berbeda dan betul-betul Baru		☒
12	Mampu membuat kombinasi- kombinasi untuk menciptakan karya seni Rupa		☒
13	Guru memberikan apresiasi kepada setiap karya peserta didik		☒
14	Guru memberikan motivasi setiap pembelajaran		☒
15	Guru memberikan evaluasi setiap pembelajaran		☒

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 11 Lembah Melintang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, apa saja yang ibu persiapan?	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu mempersiapkan modul pembelajaran, memberikan semangat dan motivasi terlebih dahulu kepada siswa seperti ice breaking, mempersiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran.
2	Apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema ?	Ya, ibu merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang ibu bawaan disetiap pembelajaran.
3	Apakah ibu mempunyai strategi khusus dalam membina kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya ?	Ya, ibu mempunyai strategi khusus dalam membina kreativitas siswa agar mereka dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dari ibu dengan menerapkan metode Demonstrasi-Eksperimen dimana ibu memberikan arahan berupa cara membuat sebuah karya seni menggunakan teknik tempel, lalu siswa mencobanya sendiri atau melakukan eksperimen.
4	Apa upaya yang Ibu lakukan dalam membina kreativitas siswa ?	Ibu memberikan siswa kebebasan dalam mengeluarkan ide mereka dalam pembelajaran Seni budaya dan prakarya, selain itu ibu juga memberikan mereka kebebasan belajar sambil bermain karena siswa suka hal yang menyenangkan dan menarik agar mereka tidak bosan dalam belajar.
5	Apakah ketika mengajar seni budaya dan prakarya ibu menggunakan media ?	Ya tentu ibu menggunakan media. Seperti media visual atau gambar, dan media cetak.
6	Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran seni	Media yang ibu gunakan seperti media visual atau gambar, media

	budaya dan prakarya?	cetak agar siswa dapat mengamatinnya secara langsung
7	Apakah dengan menggunakan media visual atau media gambar , siswa tertarik dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya ?	Ya menurut ibu siswa tertarik saat ibu menggunakan media visual atau gambar, dan media cetak karena mereka dapat melihatnya secara langsung dan dapat mencontohnya, siswa merasa senang karena ibu menggunakan media pembelajaran tersebut mereka berhasil memahami sebuah materi Seni budaya yang ibu bawakan.
8	Bagaimana cara ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasana dalam kegiatan pembelajaran yang ibu bawakan?	Dalam merencanakan kebutuhan dan prasarana pembelajaran ibu materi pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang dibawakan, menyediakan alat dan bahan ajar, mengamati proses pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar siswa.
9	Apakah ibu memberikan kebebasan setiap siswa untuk mengembangkan daya kreativitasnya ?	Ya tentu saja ibu selalu memberikan kebebasan siswa dalam memngembangkan daya dengan cara memberikan siswa kebebasan dalam membuat sebuah kerajinan tangan yang sesuai dengan materi yang ibu bawakan, contohnya materi yang baru dibawakan yaitu pemanfaatan barang bekas, ibu membiarkan mereka membentuk hiasan dalam membuat tempat pensil dari bahan sedotan dan botol bekas.
10	Bagaimana menurut ibu mengenai berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa ?	Menurut ibu dengan menerapkan modul ajar setiap pembelajaran, media pembelajaran modul pembelajaran sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam pembelajaran

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Gambar 1. Guru Memberikan Motivasi Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar 2. Guru Memberi Arahan Kepada Siswa untuk Memanfaatkan Barang Bekas Membuat Tempat Pensil



Gambar 3. Wawancara dengan Wali Kelas IV



Gambar 4. Guru Memberi Arahan Kepada Sisswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas Membuat Bunga



Gambar 5. Hasil Karya Siswa Membuat Tempat Pensil



Gambar 6. Hasil karya Siswa Membuat Bunga



Gambar 7. Guru Menilai Hasil Karya Siswa



Gambar 8. Lokasi SD Negeri 11 Lembah Melintang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1467 /Un.28/E.2/TL.00.9/04/2025
Hal : Izin Riset

30 April 2025

Yth. Kepala SD Negeri 11 Lembah Melintang Kec. Lembah Melintang
Kab. Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Adella Natasya
NIM : 2120500215
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat** "

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. /
NIP. 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 LEMBAH MELINTANG
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG

Alamat : Jl. Jawa Jorong Jawa Brastagi Nagari Brastagi Ujung Gading Kec. Lembah Melintang

Kode Pos : 26570

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 400.14.5.4/069/SMPN1-LM/2025

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di
Padangsidempuan

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor B-1467/Un.28/E.2/TL.00.9/04/2025. Tanggal 30 April 2025 tentang Pemberian Izin Penelitian maka Kepala SD Negeri 11 Lembah Melintang dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: Adella Natasya
NIM	: 2120500215
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: S.1

Untuk melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 11 Lembah Melintang pada Bulan Mei 2025 dengan judul Skripsi "*Upaya Guru Membina Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 11 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*".

Demikianlah Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ujung Gading, 11 Juni 2025
Kepala

ZALISMA, S.Pd
NIP. 196512251986032006